



Penerapan Teori A.C.T.O.R.S pada Pemberdayaan Masyarakat di Desa Wisata “Ekowisata Burai” Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir

Maulana*, Yunindyawati, Ridhah Taqwa

Program Studi Magister Sosiologi, FISIP, Universitas Sriwijaya, Palembang, Indonesia;

Kata Kunci

Kata kunci: Desa Wisata, Ekowisata, Burai, Teori A.C.T.O.R.S

Abstrak

Desa Wisata "Ekowisata Burai" di Provinsi Sumatera Selatan, Indonesia, mengalami transformasi positif melalui Program Burai Desa Wisata (Bu Dewi) yang diinisiasi oleh PT Pertamina EP Asset 2 Prabumulih Field. Program ini berhasil melibatkan masyarakat dalam pengembangan desa dengan memberikan kewenangan, meningkatkan rasa percaya diri, membangun kepercayaan, memberikan kesempatan, menyerahkan tanggung jawab kepada masyarakat, dan memberikan dukungan dari berbagai pihak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya pemberdayaan masyarakat dalam program tersebut, menggunakan Teori A.C.T.O.R.S oleh Macaulay & Cook (1997). Melalui metode penelitian kualitatif deskriptif, penelitian ini berfokus pada Desa Wisata "Ekowisata Burai," Kecamatan Tanjung Burai, Kabupaten Ogan Ilir. Hasil analisis menunjukkan bahwa program Bu Dewi berhasil melibatkan masyarakat dalam pengembangan desa dengan memberikan kewenangan, meningkatkan rasa percaya diri dan kompetensi, membangun kepercayaan, memberikan kesempatan, menyerahkan tanggung jawab kepada masyarakat, dan memberikan dukungan dari berbagai pihak.

Keywords

Keywords: Tourism Village, Ecotourism, Burai, A.C.T.O.R.S Theory

Abstract

"Burai Ecotourism Village" in South Sumatra Province, Indonesia, underwent a positive transformation through the Burai Village Tourism Program (Bu Dewi) initiated by PT Pertamina EP Asset 2 Prabumulih Field. This program successfully involves the community in village development by giving authority, increasing self-confidence, building trust, providing opportunities, handing over responsibility to the community, and providing support from various parties. This research aims to analyze community empowerment efforts in the program, using the A.C.T.O.R.S Theory by Macaulay & Cook (1997). Through descriptive qualitative research methods, this study focuses on the Tourism Village "Burai Ecotourism," Tanjung Batu District, Ogan Ilir Regency. The results of the analysis showed that Bu Dewi's program successfully involved the community in the development of the village by giving authority, increasing self-confidence and competence, building trust, providing opportunities, handing over responsibility to the community, and providing support from various parties.

*Corresponding Author: **Maulana**, Program Studi Magister Sosiologi, FISIP, Universitas Sriwijaya, Palembang, Indonesia;
Email: maulanakptm2@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.29303/jseh.v10i1.455>

History Artikel:

Received: 19 Januari 2024 | Accepted: 20 Maret 2024

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sektor penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Pariwisata telah diakui sebagai salah satu sektor yang memiliki potensi besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi (Spurr, 2006), menciptakan lapangan kerja (Lee & Chang, 2008), menjadi penghasil devisa untuk negara (McKinnon, 1964), dan dapat menstimulus investasi di bidang infrastruktur (Sakai, 2006). Pariwisata memiliki peran penting dalam peningkatan ekonomi suatu negara terutama dalam hal pengurangan pengangguran dan peningkatan produktivitas suatu negara (Jaffe & Pasternak, 2004). Dalam beberapa tahun terakhir, minat wisatawan untuk mengunjungi destinasi alam dan budaya semakin meningkat. Sejalan dengan hal ini, desa wisata muncul sebagai model pengembangan pariwisata yang menekankan konservasi lingkungan, menghormati kearifan lokal, dan mengaktifkan partisipasi masyarakat setempat. Pengembangan desa wisata diharapkan menjadi pendorong utama dalam meningkatkan ekonomi sektor pariwisata dengan prinsip gotong royong dan berkelanjutan (Parekraf, 2020).

Indonesia, sebagai negara dengan kekayaan alam dan budaya yang melimpah, memiliki lebih dari 7.275 desa wisata (Parekraf, 2020). Terdapat 94 desa wisata di Provinsi Sumatera Selatan yang terdiri dari 74 desa wisata rintisan, 17 desa wisata berkembang dan 3 desa wisata maju. Dari 94 Desa Wisata yang ada di Provinsi Sumatera Selatan, di Kabupaten Ogan Ilir terdapat 1 Desa Wisata yakni Desa Burai, nama Desa Wisatanya adalah "Ekowisata Burai". Ekowisata Burai merupakan jenis desa wisata berkembang yang ada di Provinsi Sumatera Selatan (Kemenparekraf, 2022). Desa Wisata "Ekowisata Burai" terletak di Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan.

Pada tahun 2021 Provinsi Sumatera Selatan membawa pulang 8 penghargaan pada Anugrah Pesona Indonesia (API). Salah satu Desa yang mendapatkan penghargaan tersebut adalah Desa Burai. Desa Burai menempati urutan kedua dalam kategori kampung ekowisata terpopuler di Indonesia. Beberapa potensi yang terdapat di desa Burai antara lain: bangunan terapung/tidak permanen di sungai Kelakar, rumah limas dan rumah bari sebagai *homestay*, pindang dan kemplang sebagai makanan khas yang dapat dinikmati wisatawan, serta songket dan purun sebagai oleh-oleh di desa Burai dan juga *Bumme Dance* atau atraksi pertunjukan di Desa Burai (Desa, 2022). Sehingga bisa dilihat bahwa Desa Burai memiliki potensi wisata yang bagus, seperti Sungai Kelekar, Rumah Limas dan Rumah Bari, Potensi pengolahan makanan, dan Potensi Kerajinan (Detmuliati, 2021).

Untuk memanfaatkan potensi pariwisata secara optimal, diperlukan upaya pemberdayaan masyarakat. Salah satu upaya yang pernah dilakukan adalah Program Burai Desa Wisata (Bu Dewi) yang merupakan program yang diinisiasi oleh Pertamina EP Asset 2 Prabumulih Field bekerjasama dengan Pemerintah Kabupaten Ogan Ilir. Berdasarkan studi kelayakan yang telah dilaksanakan program Bu Dewi dirancang terdiri dari tiga pilar. Pilar pertama yaitu peningkatan infrastruktur sarana dan prasarana serta pendampingan SDM kelompok masyarakat untuk dapat mengelola Burai sebagai destinasi wisata secara mandiri oleh Masyarakat. Pilar kedua terkait kelompok usaha panganan, dan Pilar ketiga adalah usaha kerajinan (Pertamina, 2019).

Desa Burai menjadi Desa Wisata dan meraih penghargaan Anugerah Pesona Indonesia (API) tahun 2021 karena mendapatkan banyak dukungan dari *stakeholder* yang ada di Kabupaten Ogan Ilir yaitu PT Pertamina EP Asset 2 Prabumulih Field, Pemerintah Kabupaten Ogan Ilir, Universitas Sriwijaya dan *stakeholder* lainnya. Namun, Masyarakat Desa Burai mengakui bahwa program CSR yang diberikan oleh PT Pertamina EP Asset 2 Prabumulih Field yakni Bu Dewi telah berhasil membuat Desa Burai menjadi lebih baik dari sebelumnya, dimana sebelumnya Desa Burai merupakan Desa yang cukup sepi karena jauh dari Ibukota Kabupaten. Dengan perbaikan akses masuk desa yang dibantu oleh perusahaan, dan publikasi serta penguatan fasilitas wisata, hal ini menyebabkan Desa Burai bisa dengan mudah diakses oleh Masyarakat dan Desa Burai mengalami perubahan dari Desa biasa menjadi Desa Wisata di Provinsi Sumatera Selatan (Pertamina, 2019). Namun saat ini PT Pertamina EP Asset 2 Prabumulih Field sudah tidak lagi melaksanakan program pemberdayaan masyarakat di Desa Burai dan otomatis Program Bu Dewi tidak akan dilanjutkan karena sudah habis kontrak Kerjasama (Obervasi awal Peneliti, 2023).

Kini, Desa Wisata "Ekowisata Burai" dihadapkan pada berbagai tantangan setelah berakhirnya program pemberdayaan khususnya Program Bu Dewi. Kondisi ini memunculkan pertanyaan kritis mengenai dampak program pemberdayaan terhadap desa wisata dan masyarakat setempat, serta strategi yang harus diambil untuk menjaga keberlanjutan pengelolaan desa wisata. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya Pemberdayaan Masyarakat dalam Program Burai Desa Wisata (Bu Dewi) di Desa Wisata "Ekowisata Burai," Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir. Penelitian ini akan menggali hasil dan dampak dari program yang telah berjalan sebelumnya, memahami pengalaman dan pandangan masyarakat lokal, dan memberikan rekomendasi bagi pengembangan dan pengelolaan desa wisata di masa

depan.

Penelitian ini akan menggali hasil dan dampak dari program yang telah berjalan sebelumnya. Melalui pemahaman mendalam terhadap pengalaman dan pandangan masyarakat local. Penelitian ini akan fokus pada penerapan Teori A.C.T.O.R.S yang dikemukakan oleh Macaulay & Cook (1997) dalam implementasi pada pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Desa Wisata “Ekowisata Burai”. Dalam kerangka teori A.C.T.O.R.S Macaulay & Cook (1997) mengemukakan bahwa ada enam strategi pemberdayaan yang dapat diterapkan yaitu *authority* (wewenang), *confidence and competence* (keyakinan), *opportunities* (kesempatan), *responsibilities* (tanggung jawab), dan *support* (dukungan).

Pertama, *authority* (wewenang) adalah dimana masyarakat akan berdaya untuk mengubah keadaan lingkungan yang mereka hadapi dengan mengembangkan kemampuan mereka, sehingga menimbulkan keinginan untuk berubah menjadi lebih baik. Kedua adalah *confidence and competence* adalah meningkatkan keyakinan terhadap kemampuan warga masyarakat Desa Ekowisata Burai dalam melaksanakan pembangunan desa. Ketiga adalah *trust* (keyakinan) adalah percaya pada potensi yang dimiliki, memberikan kepercayaan diri kepada masyarakat Desa Ekowisata Burai untuk membuat perbedaan. Keempat adalah *opportunity* (kesempatan) adalah memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memilih dan mengembangkan potensi dirinya pada setiap anggota masyarakat. Kelima *Responsibilities* atau tanggung jawab adalah menyerahkan pengelolaan serta tanggung jawab pembangunan pada masyarakat Desa Ekowisata Burai itu sendiri. Sedangkan strategi terakhir yaitu *Support* atau dukungan adalah dengan cara mengikutsertakan berbagai jaringan yang dimiliki oleh masyarakat Desa Ekowisata Burai didalam maupun diluar masyarakat untuk menunjang pembangunan yang dilakukan.

Dengan memahami implementasi program pemberdayaan masyarakat menggunakan Teori A.C.T.O.R.S, penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan pelaku industri pariwisata dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada pengelolaan desa wisata. Melalui analisis mendalam yang menggunakan Teori A.C.T.O.R.S, penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan yang berharga dan solusi bagi pengembangan desa wisata yang lebih baik di masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis deskriptif. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Wisata “Ekowisata Burai, Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir. Penelitian ini berfokus pada penerapan teori A.C.T.O.R.S dalam pemberdayaan masyarakat di Desa wisata. Strategi penelitian yang digunakan adalah studi kasus untuk mendalami konteks spesifik pemberdayaan masyarakat. Jenis data pada penelitian ini adalah kualitatif dan sumber data dikumpulkan melalui data primer dan data sekunder. Peranan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai *instrument* yang mengatur jalannya proses penelitian mulai dari menentukan masalah, membuat rancangan penelitian, lalu mencari data ke lapangan, menganalisis data dan menuliskan hasil penelitian. pengumpulan data melalui Observasi (non-partisipatif), Wawancara Mendalam (in-Depth Interview), dan Dokumentasi. Teknik pemeriksaan dan keabsahan data melalui Triangulasi yaitu Triangulasi sumber, metode, dan waktu, dan terakhir analisis data menggunakan analisis data oleh (Miles *et al*, 2014) yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan atau penerapan Teori A.C.T.O.R.S dalam pelaksanaan program Bu Dewi di Desa Wisata “Ekowisata Burai” merupakan inti dari Upaya pengembangan desa wisata dalam program Bu Dewi di Desa Wisata “Ekowisata Burai” dan memberikan landasan strategis yang membentuk perubahan yang telah terjadi di desa. Peneliti akan merinci konsep dan metode yang digunakan dalam program Bu Dewi serta memahami dampaknya terhadap perjalanan dan perkembangan Desa Wisata “Ekowisata Burai”.

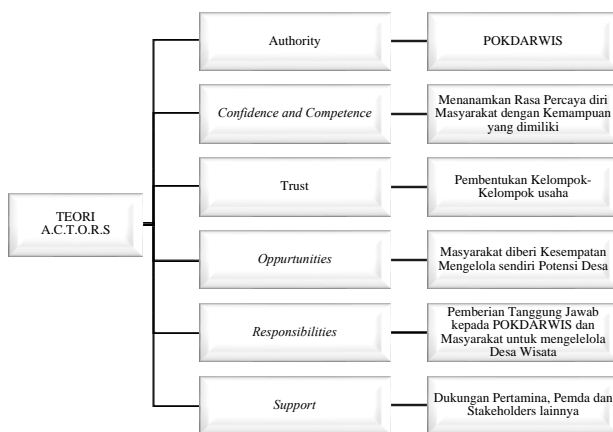
Pendekatan atau penerapan Teori A.C.T.O.R.S yang diterapkan dalam program Bu Dewi memiliki peran penting dalam kemajuan dan perubahan serta pengembangan Desa Wisata “Ekowisata Burai”. Peneliti akan membahas secara lebih mendalam tentang filosofi, prinsip, serta strategi yang mendasari pendekatan yang digunakan tersebut, peneliti akan mencari tahu apakah teori A.C.T.O.R.S digunakan dalam pendekatan pada program Bu Dewi. Dengan memahami pendekatan yang digunakan, kita akan mengetahui bagaimana program ini telah berhasil mengubah desa biasa menjadi desa wisata serta dikenal oleh banyak Masyarakat.

Penerapan Teori A.C.T.O.R.S dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Wisata “Ekowisata Burai”

Pada bagian ini, peneliti akan mencari tahu lebih dalam metode dan strategi yang digunakan dalam pelaksanaan program Bu Dewi di Desa Wisata “Ekowisata Burai”. Metode dan strategi ini merupakan pilar utama dalam mewujudkan desa burai menjadi desa wisata serta memberikan peran penting terhadap arah pada perubahan yang telah terjadi di desa ini. Peneliti akan membahas secara detail metode yang diterapkan serta strategi yang digunakan untuk mencapai hasil yang signifikan (Fukuyama, 2002).

Gambar 1 Penerapan Teori A.C.T.O.R.S dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Wisata “Ekowisata Burai”

(Sumber: Olahan Peneliti, 2023)



Berdasarkan temuan penelitian di lapangan, dalam pengelolaan desa wisata “Ekowisata Burai” telah menerapkan A.C.T.O.R.S dalam pengembangan desa, dimana secara tidak langsung teori ini telah ada dan merupakan landasan utama dalam pengembangan desa wisata pada program Bu Dewi (Burai Desa Wisata), berikut uraian masing-masing aspek dalam Teori tersebut:

1) *authority*

authority merupakan sebuah konsep pemberdayaan yang memberikan kewenangan pada kelompok atau Masyarakat untuk merubah pendirian atau semangat (etos kerja) menjadi sesuatu yang menjadi sesuatu milik mereka sendiri. *authority* berfokus pada bagaimana masyarakat diberikan kepercayaan dan tanggung jawab untuk mengubah pendirian serta meningkatkan etos kerja mereka, sehingga mereka merasa bahwa perubahan yang terjadi adalah hasil dari keinginan dan kerja keras mereka sendiri menuju perubahan yang lebih baik.

Pemberian kewenangan (*authority*) kepada masyarakat lokal dalam mengelola Desa Wisata “Ekowisata Burai” tidak hanya menciptakan keterlibatan yang lebih aktif, tetapi juga

menginspirasi semangat dan etos kerja yang kuat. Subbab ini akan membongkar mekanisme pemberian kewenangan dan dampaknya pada masyarakat setempat, mengungkap bagaimana perubahan ini mewujudkan perasaan memiliki dan komitmen terhadap perkembangan desa wisata “ekowisata burai”.

Dalam prakteknya, pada pengelolaan desa wisata “ekowisata burai” Masyarakat tidak diberikan kewenangan untuk mengelola desa wisata, akan tetapi pada Program Bu Dewi dibentuklah suatu organisasi di desa untuk mengelola desa wisata dimana pengurus dan anggota organisasi inilah yang mempunyai kewenangan untuk mengelola desa wisata, organisasi ini secara langsung di isi oleh Masyarakat lokal desa burai, organisasi ini diberi nama POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) yang sekarang diketuai oleh Yulistian. Masyarakat yang ingin ikut berpartisipasi dalam mengelola desa wisata bisa bergabung Bersama POKDARWIS agar dalam pelaksanaan kegiatan bisa saling komunikasi satu sama lain serta bisa membuat Program Kerja Bersama-sama untuk kemajuan desa. Hal ini disampaikan oleh Bapak Yulistian sebagai berikut:

“Untuk pengelolaan desa wisata ini, bukan dilakukan oleh masyarakat secara umum. Saat program Bu Dewi hadir di desa, langsung dibentuk POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata), yang bertujuan untuk mengelola desa wisata. Masyarakat yang ingin berpartisipasi dalam pengelolaan desa wisata dapat langsung bergabung dengan POKDARWIS.

Pengelolaan desa wisata tidak semua dilakukan oleh POKDARWIS akan tetapi juga melibatkan stakeholder terkait seperti Pertamina, Pemerintah Desa dan Pemerintah Kabupaten Ogan Ilir, dimana peran stakeholder terkait adalah memberikan arahan dan konsep dalam pengembangan desa wisata serta memberikan rekomendasi tentang kegiatan apa saja yang bisa dilakukan oleh POKDARWIS di desa wisata “Ekowisata Burai”. Seperti yang disampaikan oleh Pak Erik sebagai berikut:

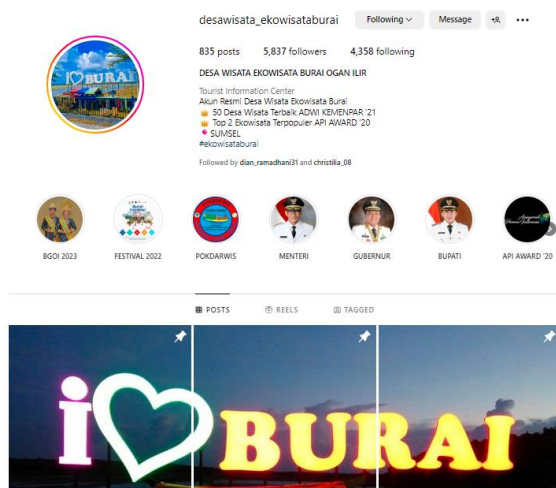
“POKDARWIS, yang merupakan singkatan dari Kelompok Sadar Wisata, adalah organisasi di desa yang bertugas mengelola Desa Wisata "Ekowisata Burai". Dalam praktik kegiatannya, POKDARWIS memiliki kendali atas kegiatan-kegiatan yang ada di desa. Meskipun begitu, biasanya POKDARWIS juga dibantu oleh stakeholder terkait dalam memberikan rekomendasi terhadap kegiatan yang dapat diadakan oleh POKDARWIS. Dengan demikian, tidak seluruhnya kendali dipegang oleh POKDARWIS, tetapi ada juga peran dari stakeholder terkait dalam pengelolaan Desa Wisata di sini.”

Pada program Bu Dewi, *authority* (pemberian kewenangan) tidak secara langsung diberikan kepada Masyarakat desa wisata “Ekowisata Burai” untuk

mengelola desa wisata, akan tetapi melalui organisasi POKDARWIS. Namun walau tidak diberikan secara langsung kepada Masyarakat, akan tetapi pemberian kewenangan secara tidak langsung diberikan kepada Masyarakat desa namun melalui organisasi karena pengurus dan anggota POKDARWIS adalah Masyarakat asli desa wisata “ekowisata burai”, serta dalam praktik nya POKDARWIS juga dibantu oleh stakeholder terkait dalam merencanakan kegiatan yang akan dilakukan untuk perkembangan desa wisata “Ekowisata Burai”.

Pemberian kewenangan untuk mengelola Desa Wisata “Ekowisata Burai” dilakukan oleh Pertamina pada Program Bu Dewi dengan cara membentuk Organisasi POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata). Hal ini dilakukan untuk menunjukkan bahwa komitmen untuk melibatkan Masyarakat secara langsung dalam pengembangan desa wisata. Pemberian kewenangan mengelola Desa Wisata melalui POKDARWIS menciptakan struktur yang memberdayakan Masyarakat untuk mengelola dan mengembangkan potensi desa.

Gambar 2. Akun Instagram resmi Desa Wisata “Ekowisata Burai” dikelola secara resmi oleh POKDARWIS Desa Burai
(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2023)



2) *confidence and competence*

confidence and competence merupakan sebuah konsep pemberdayaan Masyarakat yang dilakukan untuk Menimbulkan rasa percaya diri Masyarakat dengan melihat kemampuan mereka untuk dapat merubah keadaan. Dalam sub-bab ini, peneliti akan membahas peran yang sangat penting dari keyakinan (*confidence*) dan kompetensi (*competence*) dalam pengembangan Desa Wisata “Ekowisata Burai”. Keyakinan diri dan kemampuan yang diberikan kepada masyarakat lokal bukan hanya menciptakan perasaan percaya diri, tetapi juga membuat

Masyarakat mampu mengambil langkah-langkah nyata menuju perubahan yang lebih baik.

Keyakinan dan kompetensi adalah dua elemen kunci ketika digabungkan, tidak hanya meningkatkan keterlibatan masyarakat, tetapi juga mengilhami mereka untuk melihat diri mereka sebagai pendorong perubahan yang mampu merubah keadaan menuju perkembangan yang lebih baik. Masyarakat desa wisata “ekowisata Burai” memiliki kemampuan (*competence*) yang memadai untuk menunjang desa sebagai salah satu desa wisata di Indonesia. Kemampuan atau kompetensi Masyarakat desa wisata “Ekowisata Burai” tidak diragukan lagi, terutama dalam hal pengolahan Sumber Daya Alam yang ada di Desa, Masyarakat memanfaatkan Sungai untuk diambil ikannya sebagai bahan dasar berbagai macam olahan ikan, lalu Masyarakat memanfaatkan purun untuk dijadikan berbagai macam kerajinan tangan, dan Masyarakat juga mahir dalam mengolah kain menjadi Songket khas Burai.

Adanya kemampuan dalam mengolah Sumber Daya Alam yang ada di desa menimbulkan keyakinan Masyarakat bahwa mereka bisa mengelola desa menjadi destinasi wisata yang diminati banyak wisatawan. Dengan kedua modal ini Masyarakat percaya diri bahwa menjadikan desa menjadi desa wisata adalah keputusan yang tepat, karena bisa memudahkan Masyarakat dalam pemasaran hasil olahan dan mengenalkan produk-produk asli desa wisata “Ekowisata Burai”. Namun walau Masyarakat telah memiliki keyakinan (*confidence*) dan kemampuan (*competence*) terdapat juga peran Program Bu Dewi dalam pengembangan dan peningkatan keterampilan dari kemampuan (*competence*) yang telah Masyarakat miliki. Peran tersebut adalah pemberian penyuluhan, pelatihan, pembentukan kelompok-kelompok dan lain-lain yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan (*competence*) yang dimiliki Masyarakat agar keyakinan (*confidence*) Masyarakat untuk mengembangkan desa wisata bisa lebih kuat. Hal ini disampaikan oleh Bapak Yulistian sebagai berikut:

“Masyarakat disini telah mempunyai kemampuan dalam pengolahan berbagai hasil alam di desa. Contohnya, mereka mampu mengolah ikan menjadi produk seperti kemplang, kerupuk, pempek, dan sebagainya. Selain itu, masyarakat juga memiliki keahlian dalam mengolah kain menjadi songket dan purun menjadi kerajinan tangan yang memiliki nilai jual. Kepercayaan diri masyarakat terhadap kemampuan mereka menjadi modal penting dalam pengembangan desa melalui program Bu Dewi. Meskipun begitu, peran program ini juga terlihat dalam meningkatkan kemampuan dan keyakinan masyarakat. Melalui pelatihan dan pembentukan kelompok belajar, masyarakat tidak hanya belajar meningkatkan kualitas produk mereka, tetapi juga

menjadi lebih percaya diri dalam pemasaran. Pembentukan kelompok tersebut juga memberikan ruang bagi mereka untuk saling berbagi informasi dan pengalaman, menciptakan lingkungan kolaboratif yang mendukung perkembangan desa secara keseluruhan.”

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Anggi, sebagai Berikut:

“Iya, kami di sini mengikuti pelatihan dan sering mendapatkan penyuluhan, baik dari program Bu Dewi maupun dari perusahaan lainnya. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan yang dimiliki masyarakat di sini. Ada kemungkinan bahwa mereka yang sebelumnya tidak memahami cara melakukan pemasaran secara online, setelah mengikuti pelatihan, menjadi lebih paham. Selain itu, yang sebelumnya hanya bekerja sendiri, sekarang telah membentuk kelompok belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing.”

Konsep pemberdayaan masyarakat melalui keyakinan (*confidence*) dan kemampuan/kompetensi (*competence*) memainkan peran sentral dalam pengembangan Desa Wisata "Ekowisata Burai" melalui program Bu Dewi. Keyakinan diri dan kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat lokal desa tidak hanya menciptakan rasa percaya diri, tetapi juga memungkinkan mereka untuk mengambil langkah-langkah nyata menuju perubahan yang lebih baik.

Masyarakat Desa Wisata "Ekowisata Burai" telah menunjukkan kemampuan yang memadai dalam mengelola sumber daya alam yang ada di desa, seperti pengolahan ikan, pengolahan purun, dan pembuatan songket khas Burai. Kepercayaan diri mereka terhadap kemampuan ini membawa keyakinan bahwa desa dapat dikembangkan menjadi destinasi wisata yang diminati oleh banyak wisatawan.

Namun, meskipun masyarakat telah memiliki keyakinan dan kemampuan, peran Program Bu Dewi tetap signifikan dalam meningkatkan keterampilan dan keyakinan Masyarakat desa wisata "Ekowisata Burai". Melalui penyuluhan, pelatihan, dan pembentukan kelompok belajar, program ini memberikan tambahan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat, termasuk dalam hal pemasaran secara online. Pembentukan kelompok belajar juga menciptakan ruang bagi kolaborasi dan berbagi informasi antar masyarakat, memperkuat dukungan terhadap pengembangan desa secara keseluruhan.

Dengan demikian, kombinasi (*confidence*) dan kemampuan/kompetensi (*competence*), bersama dengan peran proaktif dari Program Bu Dewi, memberikan pondasi yang kuat untuk pemberdayaan masyarakat dan pengembangan Desa Wisata

"Ekowisata Burai" sebagai destinasi wisata yang berkelanjutan.

Program Bu Dewi telah memberikan kepercayaan pada Masyarakat Desa Wisata "Ekowisata Burai" dengan memanfaatkan kemampuan yang telah Masyarakat miliki sebelumnya, terutama masyarakat Desa Wisata "Ekowisata Burai" yang telah memiliki keterampilan dalam mengelola dan mengolah sumber daya alam yang ada di Desa, mereka memiliki rasa percaya diri yang lebih bahwa mereka dapat mengelola desa wisata dengan lebih baik bermodalkan kemampuan yang sudah ada. Hal ini sesuai dengan konsep Confidence dan Competence pada teori A.C.T.O.R.S.

3) *Trust*

Trust merupakan sebuah konsep pemberdayaan Masyarakat dalam teori A.C.T.O.R.S yang bertujuan untuk menimbulkan keyakinan bahwa Masyarakat mempunyai potensi untuk merubah dan mereka harus bisa (mampu) untuk merubah keadaan mereka. Dalam sub-sub bab ini, peneliti akan membahas peran kepercayaan (*trust*) dalam pemberdayaan masyarakat sehingga mampu untuk melakukan pengembangan desa wisata "Ekowisata Burai". Kepercayaan memainkan peran sentral dalam menginspirasi masyarakat lokal untuk percaya bahwa mereka memiliki potensi untuk merubah keadaan.

Kepercayaan merupakan salah satu pilar penting dalam perjalanan pengembangan desa wisata "ekowisata burai". Dalam sub-bab ini, peneliti akan membahas bagaimana upaya membangun kepercayaan memunculkan keyakinan bahwa Masyarakat memiliki kapasitas untuk merubah keadaan, serta keyakinan bahwa masyarakat mampu melakukan perubahan tersebut. Kepercayaan bukan hanya menginspirasi, tetapi juga memupuk semangat yang kuat untuk berpartisipasi dalam perjalanan pengembangan desa wisata "ekowisata burai". Seperti yang disampaikan oleh Bapak Yulistian, sebagai berikut:

“Salah satu faktor yang membuat Desa ini bisa berkembang hingga saat ini menurut saya adalah karena kepercayaan yang diberikan kepada kami, masyarakat desa, oleh Pertamina, pemerintah desa, dan juga oleh pemerintah kabupaten. Mereka mempercayai kami untuk mengurus Desa ini, sehingga Desa Burai bisa meraih beberapa penghargaan tingkat nasional. Kepercayaan ini membuat kami memiliki tanggung jawab untuk mengelola dan mempromosikan desa ini, sehingga banyak orang dari berbagai tempat datang berkunjung dan akhirnya meningkatkan pendapatan masyarakat

melalui penjualan berbagai kerajinan yang ada di desa.”

Hal ini juga disampaikan oleh bapak Anggi dalam wawancara, sebagai berikut:

“Faktor utama yang membuat Desa Burai bisa berkembang hingga menjadi desa wisata seperti sekarang, menurut saya adalah karena kepercayaan yang diberikan oleh pemerintah kabupaten dan Pertamina kepada kami. Awalnya, kami tidak pernah membayangkan untuk menjadikan desa ini sebagai desa wisata. Namun, ketika pemerintah menyampaikan ide bahwa desa kami memiliki potensi untuk menjadi desa wisata, dan mereka akan memberikan kepercayaan kepada kami untuk mengelolanya, semangat kami pun memuncak. Pembentukan POKDARWIS, yang anggotanya berasal dari masyarakat asli desa, juga menjadi dorongan besar. Kepercayaan ini memberikan keyakinan kepada kami untuk terus mengembangkan Desa Burai menjadi desa wisata yang maju, seperti desa-desa lain di Pulau Jawa.”

Kepercayaan yang diberikan kepada Masyarakat desa wisata “Ekowisata Burai” yang diberikan oleh stakeholder didasari karena adanya potensi desa untuk menjadi desa wisata, pemerintah kabupaten dan Pertamina awalnya memberikan kepercayaan kepada Masyarakat dengan memberikan bantuan berupa Cat warna-warni untuk mengecat rumah-rumah Masyarakat yang ada di desa wisata “Ekowisata Burai”, Masyarakat diberikan kepercayaan pada masing-masing rumah untuk mengecat rumah mereka sendiri sesuai keinginan. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Yulistian sebagai berikut:

“Awalnya, desa ini mendapatkan bantuan cat dari pemerintah daerah dan Pertamina sebagai bagian dari dukungan terhadap program Bu Dewi di desa. Kami diberi kepercayaan untuk mengecat rumah kami sendiri dengan pola warna-warni yang berbeda-beda untuk setiap rumah. Inilah awal dari kepercayaan yang diberikan kepada kami. Dari kepercayaan ini, muncul kepercayaan yang lain yang kemudian membantu desa ini berkembang menjadi salah satu desa wisata di Provinsi Sumatera Selatan.”

Bukan hanya kepercayaan untuk mengubah rumah Masyarakat dengan cara di Cat dan pembentukan POKDARWIS Desa, kepercayaan pada program Bu Dewi juga diberikan dengan membentuk kelompok lainnya yang ada di desa sebagai penunjang pengembangan desa wisata “Ekowisata Burai” seperti Kelompok SORAI (Songket Burai), Kelompok Purwani, dan Kelompok KKP Olahan Ikan, kelompok ini dibuat karena pemerintah daerah dan Pertamina percaya bahwa Masyarakat desa wisata “Ekowisata Burai” telah memiliki kemampuan khusus dalam mengelola kerajinan tangan untuk

dijadikan sebagai mata pencaharian guna meningkatkan pendapatan Masyarakat desa sehari-hari, sehingga kemampuan ini harus dimanfaatkan dengan membentuk kelompok-kelompok agar Masyarakat bisa saling berbagi informasi, baik yang berkaitan dengan pembuatan barang, pengolahan ikan, pemasaran produk dan lain-lain. Seperti yang disampaikan oleh bapak Yulistian, sebagai berikut:

“Di desa, sudah ada kelompok-kelompok yang memberikan wadah kepada masyarakat untuk mengembangkan potensi desa ini, yaitu ada tiga kelompok utama. Pertama, kelompok SORAI (Songket Burai) yang merupakan kelompok pengrajin songket yang ada di desa ini, di mana masyarakat yang ingin belajar membuat songket dapat bergabung. Selanjutnya, ada Kelompok Purwani (Purun Warna-warni) dan Kelompok KKP Olahan Ikan. Kelompok-kelompok ini merupakan bagian dari kepercayaan yang diberikan oleh Pertamina kepada kami. Pembentukan kelompok-kelompok ini dilakukan karena mereka percaya bahwa kami sudah memiliki kemampuan di bidang ini yang dapat dikembangkan lebih lanjut. Masalah-masalah yang belum dapat kami tangani dapat didiskusikan dalam kelompok-kelompok ini.”

Kepercayaan (*trust*) memainkan peran kunci dalam pemberdayaan masyarakat untuk mengembangkan desa wisata “Ekowisata Burai”. Kepercayaan dari stakeholder, seperti pemerintah daerah dan Pertamina, memberikan dorongan kepada masyarakat lokal untuk percaya pada potensi mereka dalam merubah keadaan dan mengelola desa menjadi destinasi wisata yang maju. Kepercayaan ini tidak hanya berupa dukungan kata-kata, tetapi juga ditunjukkan melalui tindakan nyata, seperti memberikan bantuan dalam bentuk cat warna-warni untuk rumah-rumah warga. Pembentukan kelompok-kelompok untuk Masyarakat mengembangkan potensi yang ada dan lain-lain

Peran kepercayaan ini menciptakan keyakinan bahwa masyarakat desa memiliki kapasitas dan tanggung jawab untuk mengelola desa wisata, mempromosikannya, dan meraih prestasi tingkat nasional. Semangat dan kepercayaan diri masyarakat tumbuh berkat dukungan ini, yang pada akhirnya mengarah pada peningkatan pendapatan melalui penjualan berbagai produk kerajinan desa. Pembentukan POKDARWIS, sebagai inisiatif dari masyarakat asli desa, juga menjadi faktor penting yang muncul dari kepercayaan tersebut. Dengan demikian, kepercayaan menjadi dasar yang kuat dalam memotivasi dan memampukan masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pengembangan desa wisata “Ekowisata Burai” sehingga mencapai kesuksesan yang dapat diakui secara nasional.

Kepercayaan pada Program Bu Dewi ditunjukkan melalui pembentukan kelompok-

kelompok usaha seperti Kelompok Sorai, Kelompok Purwani, dan KKP Olahan Ikan. Masyarakat diberikan kepercayaan untuk merubah keadaan mereka menjadi lebih baik dari sebelumnya. Kepercayaan pertama diberikan kepada Masyarakat dengan memberikan penugasan pada Masyarakat untuk melakukan pengecatan pada rumah-rumah mereka agar menjadi kampung warna-warni, lalu pembentukan kelompok-kelompok usaha dan selanjutnya adalah pembentukan POKDARWIS untuk mengelola Desa Wisata.

4) *Opportunities*

Opportunities merupakan sebuah konsep pemberdayaan dengan cara memberikan kesempatan pada masyarakat untuk memilih apa yang menjadi keinginannya sehingga mereka dapat mengembangkan diri sesuai dengan potensi yang ada dalam diri masyarakat itu sendiri. Dalam sub-bab ini, peneliti akan membahas peran yang sangat penting dari kesempatan (*opportunities*) pada program Bu Dewi dalam pengembangan Desa Wisata "Ekowisata Burai". Memberikan masyarakat kesempatan untuk memilih sesuai dengan keinginan dan potensi mereka bukan hanya menciptakan jalur perkembangan yang pribadi, tetapi juga merangsang pertumbuhan kolektif bagi pertumbuhan Desa Wisata "Ekowisata Burai".

Kesempatan yang diberikan kepada masyarakat untuk mengambil peran dalam mengembangkan diri sesuai dengan potensi yang mereka miliki merupakan fondasi yang kuat dalam membangun hubungan positif antara masyarakat lokal dalam proyek pengembangan desa wisata "Ekowisata Burai". Program Bu Dewi di Desa Wisata "Ekowisata Burai" telah berupaya memberikan beragam kesempatan kepada masyarakat lokal, memungkinkan mereka untuk mengembangkan diri sesuai dengan potensi yang ada dalam diri mereka.

Potensi yang ada di desa wisata "Ekowisata Burai" ada banyak seperti Sungai Kelekar, Pengolahan ikan, dan Kerajinan tangan dimana potensi inilah yang dimanfaatkan Masyarakat untuk meningkatkan pendapatan sehari-hari dengan menjual hasil olahan mereka kepada wisatawan dan melalui online shop. Hal ini menunjukkan bahwa pada program Bu Dewi Masyarakat telah diberikan kesempatan dalam mengembangkan potensi yang ada di desa, pada program bu Dewi, stakeholder terkait banyak berkontribusi dalam pengembangan potensi yang ada di desa tanpa ikut andil banyak terhadap pengembangan kegiatan-kegiatan Masyarakat di desa "Ekowisata Burai". Hal ini disampaikan oleh Andi, sebagai berikut:

"Dalam hal pemberian kesempatan, sebenarnya, hampir seluruh masyarakat di sini diberikan kesempatan untuk mengembangkan usaha mereka dan berpartisipasi dalam pengembangan desa wisata

ini. Masyarakat diberikan kebebasan untuk memilih bidang yang ingin mereka tekuni atau berkontribusi dalam desa. Jika seseorang memiliki minat tertentu, maka dibentuk kelompok khusus untuk itu. Program Bu Dewi didesain sedemikian rupa sehingga tidak memberikan batasan-batasan dalam pembuatan program untuk masyarakat. Pendekatan ini dilakukan agar pengembangan desa sesuai dengan potensi desa dan keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat."

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Yulistian, sebagai berikut:

"Sebenarnya, dalam pengelolaan desa wisata ini, masih ada beberapa program yang langsung diurus oleh pihak yang merancang Program Bu Dewi. Namun, mayoritas dari program dan kegiatan di desa wisata ini dikelola oleh masyarakat lokal. Contohnya, melalui pembentukan POKDARWIS dan kelompok-kelompok kerajinan, serta pembuatan berbagai spot tempat wisata, mayoritasnya melibatkan masyarakat lokal. Ini berarti, masyarakat di sini diberikan kesempatan untuk mengembangkan desa wisata sesuai dengan kemampuan mereka sendiri dan bukan sesuai dengan keputusan pihak terkait. Walaupun demikian, dalam beberapa kegiatan, stakeholder terlibat dalam pembuatan konsep, namun pelaksanaan kegiatan tetap dilakukan oleh masyarakat desa wisata "Ekowisata Burai."

Konsep pemberdayaan melalui pemberian kesempatan (*opportunities*) memainkan peran penting dalam pengembangan Desa Wisata "Ekowisata Burai" melalui program Bu Dewi (Burai Desa Wisata). Kesempatan yang diberikan kepada masyarakat untuk memilih dan mengembangkan potensi mereka sendiri tidak hanya menciptakan perkembangan individual, tetapi juga merangsang pertumbuhan kolektif dalam desa.

Program Bu Dewi memastikan bahwa hampir seluruh masyarakat di Desa Wisata "Ekowisata Burai" memiliki kesempatan untuk mengembangkan usaha mereka dan berpartisipasi dalam pengembangan desa. Masyarakat diberikan kebebasan untuk memilih bidang yang ingin mereka tekuni, dan program tersebut dirancang agar tidak memberikan batasan-batasan dalam pembuatan program untuk masyarakat. Pembentukan kelompok-kelompok kerajinan, POKDARWIS, dan kegiatan lainnya melibatkan mayoritas masyarakat lokal, menunjukkan bahwa mereka memiliki peran aktif dalam pengembangan desa wisata ini.

Meskipun beberapa program masih diurus langsung oleh pihak yang merancang program Bu Dewi, mayoritas kegiatan dan pengelolaan desa dilakukan oleh masyarakat lokal. Ini mencerminkan pendekatan yang memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengembangkan desa sesuai dengan kemampuan dan potensi mereka, bukan sesuai dengan keputusan pihak eksternal. Dengan demikian,

pemberian kesempatan memainkan peran penting dalam menciptakan hubungan positif antara masyarakat lokal dalam proyek pengembangan desa wisata "Ekowisata Burai".

Program Bu Dewi memberikan kesempatan kepada hampir seluruh masyarakat Desa Wisata "Ekowisata Burai" melalui banyak hal untuk mengembangkan usaha yang mereka. Masyarakat diberi kebebasan untuk memilih bidang usaha yang ingin mereka tekuni, menunjukkan adanya peluang yang terbuka. Pembentukan kelompok-kelompok kerajinan dan POKDARWIS adalah contoh konkrit dari memberikan peluang kepada masyarakat.

5) *responsibilities*

Responsibilities merupakan sebuah konsep pemberdayaan Masyarakat dengan menekankan ketika melakukan perubahan harus melalui pengelolaan dilakukan dengan penuh tanggung jawab untuk berubah menjadi lebih baik. Dalam sub-bab ini, peneliti akan membahas konsep tanggung jawab (*responsibilities*) dan bagaimana konsep ini memiliki peran penting dalam pengembangan Desa Wisata "Ekowisata Burai". Masyarakat lokal diberikan tanggung jawab untuk merubah dan mengelola perubahan demi menciptakan perbaikan yang berkelanjutan. Peneliti akan menguraikan bagaimana pemberian tanggung jawab kepada masyarakat lokal mampu memengaruhi pendekatan mereka terhadap perubahan, serta bagaimana ini memotivasi mereka untuk melaksanakan perubahan dengan penuh tanggung jawab demi menciptakan perubahan yang lebih baik dalam desa wisata "Ekowisata Burai". Seperti yang disampaikan oleh Bapak Yulistian sebagai berikut:

"Selain kami sebagai POKDARWIS yang bertanggung jawab untuk mengelola desa wisata, peran masyarakat juga sangat penting dalam menjaga eksistensi desa ini. Kami, sebagai POKDARWIS, memiliki tanggung jawab untuk mengelola desa wisata melalui program yang diselenggarakan oleh stakeholders dan program internal kami. Sementara itu, masyarakat diharapkan memiliki tanggung jawab untuk terus belajar dan menjaga serta mempertahankan identitas khas desa wisata. Dengan demikian, ciri khas desa wisata ini diharapkan dapat tetap eksis dan tidak cepat pudar."

Pada program Bu Dewi dibentuk POKDARWIS dan kelompok-kelompok usaha adalah sebagai bentuk usaha stakeholders memberikan tanggung jawab kepada pengelola dan Masyarakat untuk selalu mengelola desa wisata agar tetap berkembang dan semakin dikenal oleh Masyarakat luar desa. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Erik Sebagai Berikut:

"Jika bukan kami, sebagai masyarakat lokal, yang akan mengurus desa wisata ini, maka siapa lagi yang

akan melakukannya? Kami memiliki tanggung jawab untuk mengelola dan menjaga kepercayaan pada Program Bu Dewi. Alhamdulillah, sampai saat ini, Desa Burai telah mencapai tingkat internasional, bahkan baru-baru ini ada mahasiswa dari Malaysia yang berkunjung ke sini untuk belajar. Oleh karena itu, POKDARWIS dan masyarakat setempat telah menjalankan tanggung jawab ini dengan sebaik-baiknya."

Sampai saat ini POKDARWIS selalu aktif membuat kegiatan-kegiatan untuk mengundang wisatawan mengunjungi desa wisata "Ekowisata Burai" dan mengelola program yang telah dibuat oleh stakeholders baru yang melakukan program pemberdayaan Masyarakat di Desa. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Andi, sebagai berikut:

"...POKDARWIS hingga saat ini masih aktif mengadakan berbagai kegiatan, dan jumlah anggotanya pun tetap banyak. Hal ini karena kami menyadari bahwa potensi desa wisata ini tidak boleh disia-siakan, melainkan harus dikelola secara berkelanjutan agar selalu berkembang dan maju..."

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu yang merupakan salah satu anggota kelompok SORAI (Songket Burai):

"Alhamdulillah, sejak adanya kelompok usaha SORAI, kami berhasil mengembangkan bisnis songket ini. Di kelompok ini, kami tidak hanya belajar tentang teknik pemasaran, tetapi juga cara membuat songket dengan berbagai variasi. Kelompok SORAI tetap aktif sejak dibentuk sampai saat ini, karena selain menjadi tanggung jawab kami, kami juga menyadari bahwa kelompok ini memberikan banyak manfaat bagi perkembangan usaha kami."

Tanggung Jawab (*Responsibilities*) sebagai salah satu peran kunci dalam pemberdayaan Masyarakat dan Pembangunan serta keberlanjutan Desa Wisata "Ekowisata Burai". Tanggung jawab diberikan kepada masyarakat lokal, yang melibatkan POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) dan kelompok-kelompok usaha untuk mengelola dan menjaga keberlanjutan perubahan demi menciptakan perbaikan yang berkelanjutan. Tanggung Jawab (*Responsibilities*) menjadi landasan untuk menjaga eksistensi dan pertumbuhan Desa Wisata "Ekowisata Burai".

Bapak Yulistian mengatakan bahwa selain POKDARWIS yang bertanggung jawab mengelola desa wisata, peran masyarakat sangat penting untuk menjaga eksistensi desa wisata ini. POKDARWIS bertanggung jawab atas pengelolaan desa wisata melalui program dari stakeholders dan program internal mereka, sementara masyarakat diminta untuk belajar dan mempertahankan identitas khas desa. Tanggung jawab yang diberikan kepada masyarakat

membantu menjaga keunikan dan daya tarik desa wisata.

Program Bu Dewi membentuk POKDARWIS dan kelompok-kelompok usaha sebagai upaya memberikan tanggung jawab kepada pengelola dan masyarakat agar mereka terlibat dalam pengelolaan desa. Tanggung jawab ini dijalankan dengan baik, membawa Desa Burai menjadi desa wisata yang dikenal secara internasional. Bapak Erik menegaskan bahwa tanpa tanggung jawab dari POKDARWIS dan masyarakat, desa ini tidak akan mencapai prestasi yang telah diraih.

POKDARWIS selalu aktif membuat kegiatan dan mengelola program, karena sadar akan potensi desa wisata yang harus dikelola secara berkelanjutan. Hal ini mencerminkan rasa tanggung jawab mereka dalam menjaga dan mengembangkan desa wisata "Ekowisata Burai". Kesadaran ini juga terlihat dari pernyataan salah satu anggota kelompok SORAI yang merasa tanggung jawab kelompok memberikan manfaat besar bagi perkembangan usaha yang sedang mereka jalani.

Pemberian tanggung jawab kepada Masyarakat melalui POKDARWIS dan kelompok-kelompok usaha membuktikan bahwa Tanggung Jawab (*Responsibilities*) menjadi salah satu pondasi penting dalam menjaga dan mengembangkan desa wisata "Ekowisata Burai". Dengan menjalankan tanggung jawab yang mereka miliki, baik POKDARWIS maupun Masyarakat membuat desa ini terus berkembang dengan mempertahankan keunikan budaya dan ekonomi lokalnya.

Tanggung jawab diberikan kepada POKDARWIS dan masyarakat untuk mengelola desa wisata. POKDARWIS bertanggung jawab untuk mengurus pengembangan desa wisata, sementara masyarakat diminta untuk mempertahankan identitas khas desa. Ini mencerminkan pembagian tanggung jawab yang jelas dalam konteks pemberdayaan masyarakat.

6) *support*

Support merupakan sebuah konsep dimana dalam pemberdayaan Masyarakat perlu adanya dukungan dari berbagai pihak untuk menjadikan lebih baik. Dalam hal ini dukungan yang diharapkan selain dari sisi ekonomis, sosial dan budaya juga dukungan dari berbagai *stakeholders* (pemerintah, masyarakat, dan dunia usaha). Dalam sub-bab ini, peneliti akan membahas peran yang sangat penting dari dukungan (*support*) yang datang dari berbagai pihak (*stakeholders*) dalam pengembangan Desa Wisata "Ekowisata Burai". Transformasi desa wisata "Ekowisata Burai" menjadi lebih baik selain oleh program Bu Dewi juga tidak terlepas dari program-

program pemberdayaan Masyarakat yang dilakukan oleh berbagai pihak.

Transformasi menjadi lebih baik dalam pembangunan desa wisata ini membutuhkan dukungan yang bersifat holistik, tidak hanya dari segi ekonomi, tetapi juga aspek sosial, budaya, serta keterlibatan aktif pemerintah, masyarakat, dan dunia usaha. Dukungan ini merupakan fondasi utama yang membantu menciptakan perubahan bagi desa yang berkelanjutan.

Dalam pengembangan Desa Wisata "Ekowisata Burai" dukungan banyak diberikan oleh stakeholder yang ada untuk Masyarakat dan Desa Wisata "Ekowisata Burai" baik dukungan berupa moril maupun materil. Dukungan banyak diberikan bukan hanya oleh Pertamina dan Pemerintah Daerah sebagai penggagas program Bu Dewi akan tetapi juga dari *stakeholders* lainnya seperti Universitas Sriwijaya, PLN, Pihak Swasta, organisasi kemasyarakatan, dan lain-lain. Hal inilah yang menyebabkan perkembangan Desa Wisata "Ekowisata Burai" menjadi Desa Wisata sangat cepat dan mampu meraih berbagai macam penghargaan baik tingkat lokal, regional, maupun nasional hanya dalam jarak 5 tahun setelah program Bu Dewi dilaksanakan pada tahun 2017 akhir. Hal ini disampaikan oleh Bapak Erik sebagai berikut:

"Perkembangan pesat Desa Burai menjadi desa wisata seperti saat ini tidak lepas dari dukungan *stakeholders* yang terlibat dalam pengembangan desa ini. Bukan hanya Pertamina dan Pemda sebagai penggagas program Burai Desa Wisata, perkembangan desa ini juga dibantu oleh *stakeholders* lainnya yang aktif memberikan penyuluhan materi. Hal ini membantu masyarakat menjadi lebih terbuka dan memiliki banyak ilmu pengetahuan baru, sehingga mampu berkontribusi pada kemajuan dan keberlanjutan desa wisata ini."

Support (dukungan) khususnya yang diberikan pada Program Bu Dewi telah meningkatkan kepercayaan Masyarakat bahwa mereka bisa mengembangkan desa wisata menjadi lebih baik lagi. Pada program Bu Dewi dukungan bukan hanya diberikan dalam bentuk penyuluhan dan pemberian materi oleh *stakeholders* akan tetapi juga berupa Pembangunan fasilitas desa, seperti perbaikan akses jalan menuju desa, Pembangunan Landmark "I Love Burai", Gazebo Pertamina, pembuatan kelompok-kelompok usaha, pembentukan POKDARWIS, dan lain-lain, sehingga hal ini membuat Desa Burai menjadi lebih baik dengan fasilitas-fasilitas baru dan Masyarakat luar menjadi tertarik mengunjungi desa wisata "Ekowisata Burai". Peran dukungan sangat penting dalam perkembangan desa wisata "Ekowisata Burai" seperti yang disampaikan oleh Pak Yulistian, sebagai berikut:

"Desa ini, tanpa dukungan khususnya dari Pertamina dan Pemda, mungkin tidak akan bisa menjadi desa

wisata seperti sekarang. Mungkin masih menjadi desa biasa, seperti dulu. Namun, sejak Pertamina dan Pemda meluncurkan program Bu Dewi untuk desa ini, Desa Burai berkembang menjadi desa wisata seperti yang terlihat sekarang. Oleh karena itu, peran dukungan sangat krusial dalam mengembangkan desa menjadi destinasi wisata. Dukungan tersebut harus bersifat nyata, bukan hanya memberikan materi lalu pergi tanpa kabar. Kami berharap agar program tersebut dapat berkelanjutan, bukan hanya dilakukan sekali setahun, agar masyarakat dapat memahami dan mengerti konsep yang disampaikan.”

Dari penjelasan beberapa kutipan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa betapa pentingnya dukungan (support) yang diberikan oleh berbagai pihak atau *stakeholders* dalam mengembangkan Desa Wisata “Ekowisata Burai”. Dukungan (support) ini tidak hanya bersifat finansial (materil), akan tetapi juga berupa aspek-aspek penting lainnya seperti dukungan (support) moral (moril) dan kontribusi aktif dalam membaerikan penyuluhan serta Pembangunan fasilitas desa.

Pentingnya dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, swasta, masyarakat, dan dunia usaha, dijelaskan dalam konteks holistik. Transformasi desa wisata ini tidak hanya mencakup pertumbuhan ekonomi, tetapi juga melibatkan perubahan dalam aspek sosial dan budaya. Dengan melibatkan berbagai pihak (*stakeholders*), Desa Wisata "Ekowisata Burai" mampu mencapai perkembangan yang pesat dalam waktu singkat.

Peran Program Bu Dewi dan dukungan dari Pertamina, Pemerintah Daerah, Universitas Sriwijaya, PLN, Pihak Swasta, organisasi kemasyarakatan, dan lainnya menjadi kunci utama dalam kesuksesan transformasi Desa Wisata "Ekowisata Burai". Dukungan moril dan materil yang diberikan tidak hanya terbatas pada penyuluhan, tetapi juga mencakup pembangunan infrastruktur seperti perbaikan akses jalan, Landmark "I Love Burai", Gazebo Pertamina, pembentukan kelompok usaha, dan pembentukan POKDARWIS. Melalui dukungan ini, Desa Burai tidak hanya menjadi lebih baik dalam hal fasilitas, tetapi juga berhasil menarik minat masyarakat luar untuk mengunjungi desa wisata tersebut. Kesuksesan ini dapat diukur dari berbagai penghargaan yang diraih dalam waktu singkat setelah implementasi Program Bu Dewi pada tahun 2017.

Pernyataan dari Bapak Erik dan Pak Yulistian menekankan bahwa tanpa dukungan nyata dan berkelanjutan, kemajuan desa ini tidak akan tercapai. Dukungan yang lebih dari sekadar materi, tetapi juga melibatkan kontribusi aktif, memberikan pondasi kokoh untuk perubahan menuju desa yang berkelanjutan. Oleh karena itu, program-program

pemberdayaan masyarakat seperti Bu Dewi dan dukungan *stakeholders* merupakan elemen kunci dalam mengembangkan Desa Wisata "Ekowisata Burai" menjadi destinasi wisata yang sukses dan berkelanjutan.

Dukungan (support) dari berbagai pihak, termasuk Pemerintah Daerah, Pertamina, PLN, Universitas Sriwijaya, dan pihak swasta lainnya. Dukungan ini mencakup aspek moril dan materil, mulai dari infrastruktur hingga pembentukan kelompok usaha. Konsep Support dalam A.C.T.O.R.S terlihat dalam pemberdayaan yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan Desa Wisata “Ekowisata Burai”.

KESIMPULAN

Program Bu Dewi sukses melibatkan Masyarakat Desa Wisata "Ekowisata Burai" dalam pengembangan desa dengan memberikan kewenangan kepada POKDARWIS dan masyarakat desa. Dengan fokus pada percaya diri dan kompetensi, program ini membangun keyakinan masyarakat dalam mengelola sumber daya alam lokal, menjadikannya potensi ekonomis. Pembentukan kelompok-kelompok usaha seperti SORAI, KOI, dan PURWANI menciptakan kepercayaan dan memberikan kebebasan pada masyarakat untuk mengelola desa dengan cara yang mereka pilih. Kesempatan yang diberikan kepada seluruh masyarakat dalam mengembangkan usaha tanpa batasan, melibatkan mayoritas dalam kelompok-kelompok kerajinan dan POKDARWIS, menunjukkan partisipasi aktif dalam pengembangan desa. Tanggung jawab diserahkan kepada POKDARWIS dan masyarakat, dengan penekanan pada pemeliharaan identitas khas desa. Dukungan dari berbagai pihak, seperti Pemerintah Daerah, Pertamina, PLN, Universitas Sriwijaya, dan stakeholder lainnya, menjadi pilar utama, memberikan dukungan moril dan materil, termasuk pembangunan infrastruktur dan kelompok usaha.

Sebagai saran, program ini dapat ditingkatkan melalui pemantapan pembinaan dan pelatihan bagi POKDARWIS dan kelompok usaha agar lebih mandiri. Penguatan promosi juga penting untuk meningkatkan daya tarik Desa Wisata "Ekowisata Burai" secara luas. Selain itu, kerjasama lintas sektoral dengan instansi terkait dapat memperluas dukungan dan memastikan keberlanjutan program. Diperlukan juga pemantauan secara berkala terhadap hasil-hasil program untuk mengevaluasi efektivitas dan memperbaiki kelemahan yang mungkin muncul..

DAFTAR PUSTAKA

- Cook, S., & Steve, M. (1997). *Pemberdayaan yang Tepat*. PT. Elex Media Komputindo.
- Desa, M. (2022). *Potensi Ekowisata di Kampung Wisata Warna Warni Desa Burai, Sumatera Selatan*. Masterplandes.Com. [[https://www.masterplandes.com/wisata/potensi-ekowisata-di-kampung-wisata-warna-warni-desa-burai-sumatera-selatan/#:~:text=Beberapa potensi yang ditemukan di,oleh-oleh di Desa Burai](https://www.masterplandes.com/wisata/potensi-ekowisata-di-kampung-wisata-warna-warni-desa-burai-sumatera-selatan/#:~:text=Beberapa%20potensi%20yang%20ditemukan%20di,oleh-oleh%20di%20Desa%20Burai)]([https://www.masterplandes.com/wisata/potensi-ekowisata-di-kampung-wisata-warna-warni-desa-burai-sumatera-selatan/#:~:text=Beberapa potensi yang ditemukan di,oleh-oleh di Desa Burai](https://www.masterplandes.com/wisata/potensi-ekowisata-di-kampung-wisata-warna-warni-desa-burai-sumatera-selatan/#:~:text=Beberapa%20potensi%20yang%20ditemukan%20di,oleh-oleh%20di%20Desa%20Burai)).
- Detmuliati, A. (2021). *Analisis Potensi Ekowisata Berbasis Masyarakat di Desa Burai Sumatera Selatan*. *EDUTOURISM Journal Of Tourism Research*, 3(01), 90–102.
- Fukuyama, F. (2002). *Hakikat Manusia dan Rekonstruksi Tatanan Sosial*. (trans: *The Great Disruption*). Ed ke-2. Qalam Press.
- Jaffe, E., & Pasternak, H. (2004). Developing wine trails as a tourist attraction in Israel. *International Journal of Tourism Research*, 6(4), 237–249.
- Kemendagri. (2022). *Desa Wisata Provinsi Sumatera Selatan*. *Jaringan Desa Wisata (Jadesta)*. <https://sumsel.jadesta.com/>.
- Lee, C.-C., & Chang, C.-P. (2008). *Tourism Development and Economic Growth: A Closer Look at Panels*. *Tourism Management*, 29(1), 180–192.
- McKinnon, R. I. (1964). Foreign exchange constraints in economic development and efficient aid allocation. *The Economic Journal*, 74(294), 388–409.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. UI Press.
- Parekraf, P. M. (2020). *Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI Nomor 1 Tahun 2020 yang Mengatur tentang Organisasi dan Tata Kerja Kemendagri Baparekraf*. Jakarta.
- Pertamina. (2019). *PT Pertamina EP dan Masyarakat Wujudkan Desa Wisata di Sumsel*. *Pertamina.Com*. <https://www.pertamina.com/id/news-room/csr-news/-pt-pertamina-ep-dan-masyarakat-wujudkan-desa-wisata-di-sumsel>.
- Sakai, M. (2006). *Public Sector Investment in Tourism Infrastructure*. *International Handbook on the Economics of Tourism*, 266.
- Spurr, R. (2006). *Tourism Satellite Accounts*. *International Handbook on the Economics of Tourism*, 283–300.